

## Pengaruh Pembiayaan terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM pada PT. BTPN Syariah KC. Tanjung Balai

Putri Mildani Sari Sibarani <sup>1</sup>, Syahrul Amsari <sup>2</sup>

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

<sup>1</sup>pmildanisibarani@gmail.com, <sup>2</sup>syahrulamsari@umsu.ac.id

### ABSTRACT

*This research is aimed at customers of banks in particular UMKM perpetrators need sufficient funding to conduct their business which in the end improve their opinion. The influence of financing on the revenue of UMKM category customers on BTPN Syariah KC. Tanjung Balai. BTPN Syariah contributes to the Indonesian economy by creating jobs and reducing poverty. However, the limited capital available to UMKM hampers its development, and this is where Sharia financing can play an important role, so explore how Sharia funding can provide opportunities for UMKM with limited capital to develop its business and contribute to the economic growth of UMKM in Tanjung Balai. With primary data collected through questionnaires, quantitative methods are used in this research. BTPN Syariah KC. Tanjung Balai was asked to answer the questionnaire. A simple linear regression method is used to analyze data using the SPSS 23 program. The results of the research show that the financing variable affects the customer income variable of 69%, as demonstrated by the t-value of 8,048 less than 2,051 with a significance of 0,000. The remaining portion is affected by additional variables that are not included in the research model.*

**Keywords:** Sharia Financial Management, BTPN Syariah, Financing, UMKM

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Nasabah bank khususnya pelaku UMKM memerlukan permodalan yang cukup untuk menjalankan usahanya yang pada akhirnya meningkatkan pendapatannya. Pengaruh pembiayaan terhadap pendapatan nasabah kategori UMKM pada BTPN Syariah KC. Tanjung Balai. BTPN Syariah berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan. Namun terbatasnya modal yang tersedia bagi UMKM menghambat perkembangannya, dan di sinilah pembiayaan syariah dapat memainkan peran penting maka mengeksplorasi bagaimana pembiayaan syariah dapat memberikan peluang bagi UMKM yang bermodal terbatas untuk mengembangkan usahanya dan berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian bagi UMKM di Tanjung Balai. Dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuisisioner, metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Nasabah BTPN Syariah KC. Tanjung Balai diminta untuk menjawab kuisisioner. Metode regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis data menggunakan program SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan memengaruhi variabel pendapatan nasabah sebesar 69%, seperti yang ditunjukkan oleh nilai t hitung 8.048 kurang dari 2.051 dengan nilai signifikansi 0,000. Bagian yang tersisa dipengaruhi oleh variabel tambahan yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

**Kata kunci:** Manajemen keuangan syariah, BTPN Syariah, Pembiayaan, UMKM

## PENDAHULUAN

Reputasi bank syariah sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan bisnis karena bank syariah berusaha untuk memberikan layanan terbaik mungkin. Salah satu tujuan utama bank syariah adalah selalu menumbuhkan kepercayaan dan kepuasan masyarakat dalam menggunakan komoditas dan layanan keuangan yang didasarkan pada syariah. Keyakinan pada perbankan syariah berarti bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh bank syariah memiliki reputasi yang baik di mata pelanggan dan memberi mereka kebebasan (Akbar dan Rahmayati). Bank Muamalat adalah bank syariah pertama di Indonesia. Ini berhubungan dengan UU Perbankan No. 10 terbaru tahun 1998, yang memberikan izin kepada bank umum untuk beroperasi sesuai dengan aturan syariah Bank Indonesia (Rosidi et al.).

Menurut, (Julistia and Hayati) Bank Syariah Indonesia sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena Sistemnya mendorong bank syariah dan pelanggan untuk bekerja sama untuk keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Selain itu, Bank Syariah Indonesia juga menyediakan pembiayaan seperti barang-barang sehari-hari seperti rumah dan mobil. Dengan demikian, mereka bertindak sebagai lembaga yang memberikan pembiayaan atau investasi kepada masyarakat. Selain itu, nasabah akan merasa aman dengan memperoleh pembiayaan di Bank Syariah karena mereka tidak perlu khawatir tentang jumlah uang dan bunga yang diperlukan dibayarkan. Pradesyah (2019) Jenis risiko yang paling umum dihadapi dalam akad murabahah adalah risiko pembiayaan. Dalam contoh ini, seseorang telah membeli rumah yang telah disepakati sebelumnya, tetapi pelanggan tersebut terlambat membayar iuran (Putri).

Bank syariah tidak hanya beroperasi sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana, tetapi juga sebagai tempat masyarakat dapat mendapatkan dana untuk memperluas bisnis mereka atau untuk membeli barang konsumtif seperti rumah dan mobil. Dalam hal ini, bank syariah menawarkan pembiayaan dan investasi kepada masyarakat. Timbul pertanyaan, mengapa perlu mendapatkan dana bank syariah untuk memenuhi kebutuhan konsumtif? Nasabah yang mendapatkan pembiayaan akan merasa aman dan tidak khawatir tentang berapa banyak uang dan bunga yang harus dibayarkan. Nasabah akan merasa aman karena transaksi tidak terjadi apa pun (Perkembangan and Bank).

Perbankan syariah, juga dikenal sebagai perbankan Islam atau al-Mashrafiyah al-Islamiyah, adalah suatu lembaga yang berbasis syariah untuk mengelola perbankan. Pembentukan Sistem ini didasarkan pada fakta bahwa hukum Islam melarang meminjamkan atau memungut pinjaman dengan bunga pinjaman atau riba, serta melarang berinvestasi dalam bisnis yang dianggap haram. Bank Islam memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan kaum muslimin akan lembaga keuangan yang bermanfaat secara ekonomi dan spiritual. (Pohan).

Dengan menawarkan berbagai jenis pembiayaan, seperti pembiayaan berdasarkan pembagian keuntungan dan kerugian, konsep perbankan Islam mendukung konsep ekonomi Islam. Perbankan konvensional tidak lagi menggunakan

riba. Saat ini, pelaksanaan pembiayaan tanpa riba meningkat dengan cepat sebagai akibat dari peningkatan kesadaran masyarakat bahwa bunga, juga dikenal sebagai interest, dan pokok dengan tingkat pengembalian yang telah ditentukan merupakan riba yang dilarang oleh hukum Islam (Saleh et al.).

Di perbankan syariah, produk perbankan merupakan bagian penting dari penerapan ekonomi syariah. Kesepakatan bisnis seperti ini menunjukkan konsep Islam tentang mencapai keadilan sosial melalui struktur hasil. Dua akad Mudharabah dan musyarakah adalah metode pembiayaan yang paling umum, yang merupakan ciri khas bank syariah. Namun, bank syariah masih belum menggunakan pembiayaan mudharabah sebagai cara utama untuk memperkuat posisi pembiayaannya (Islam et al.).

Meskipun sektor perbankan syariah di Indonesia relatif baru, jumlah bank dan dana yang dikumpulkan telah berkembang pesat dari tahun ke tahun, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan pada porsi pasar perbankan nasional. Bisnis terus mengamati fenomena ini karena populasi Indonesia yang sebagian besar beragama Islam merupakan pasar yang sangat ideal untuk pengembangan perbankan syariah (Ulpah).

Bank memainkan peran yang signifikan dalam mengumpulkan dana yang dikumpulkan oleh masyarakat dan kemudian didistribusikan sebagai modal usaha untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Ini menunjukkan betapa pentingnya lembaga keuangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi bangsa. Modal memungkinkan Anda mengubah sesuatu yang tidak menguntungkan menjadi sesuatu yang menguntungkan. Tanah kosong, misalnya, hanya memiliki potensi tetapi tidak dapat digunakan. Modal diperlukan agar lahan menjadi produktif. Mengubah lahan kosong menjadi perkebunan atau ruko, misalnya (Muheramtahadi).

Banyak lembaga keuangan sekarang membantu orang berbisnis. Klien kemudian membayar angsuran dan bunga yang ditetapkan setelah mereka mendapatkan pinjaman uang untuk kebutuhan pribadi dan bisnis mereka. Karena bunga adalah riba, yang diharamkan oleh Allah SWT harus dihindari, hal ini jelas melanggar hukum Islam. Umat Islam, terutama di Indonesia, mendapatkan semangat baru dengan munculnya lembaga keuangan syariah. Di antaranya adalah Baitul Mal Waat Tamwil, juga dikenal sebagai BMT, adalah badan usaha syariah, unit bisnis syariah, dan bank pembiayaan rakyat syariah. Selain melindungi individu dari pelanggaran berat, organisasi keuangan ini memastikan bahwa transaksi keuangan tidak melibatkan riba. (Haryoso).

Pembiayaan syariah, terdapat perbedaan mendasar dengan sistem keuangan konvensional. Salah satu perbedaan utama adalah penolakan terhadap penggunaan bunga dalam transaksi keuangan. Praktik bunga dianggap sebagai riba, yang dilarang oleh ajaran Islam karena dianggap merugikan dan tidak adil. Oleh karena itu, dalam prinsip syariah, keuntungan atau imbalan dalam pembiayaan lebih bersifat berbagi hasil, di mana lembaga keuangan dan pihak yang memerlukan dana berbagi risiko dan imbalan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya (Amsari and Pohan).

Perbankan syariah memiliki karakteristik yang berbeda, terutama dalam hal pembagian keuntungan dan risiko. Akibatnya, pendekatan yang digunakan sangat berbeda. Bank syariah memiliki banyak produk dan risiko yang berbeda dari bank konvensional. Akibatnya, Setiap saat, bank syariah harus menggunakan teknik manajemen risiko untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi (Nelly et al).

Selain memberikan manfaat bagi pelaku dan internal bank, pembiayaan bank syariah pada UMKM juga berkontribusi pada perkembangan perekonomian secara makro. Menurut Romdhoni dan Yozika, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat berkontribusi pada pembentukan lapangan kerja, mendorong perekonomian, dan tahan terhadap perubahan kondisi ekonomi yang drastis. Jumlah tenaga kerja dan nilai investasi di UMKM meningkatkan kontribusi sektor pendapatan nasional (GDP). Ekonomi negara dipengaruhi oleh usaha. Saat ini, banyak perusahaan besar telah menghentikan operasinya dan mempekerjakan lebih sedikit karyawan. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah berfokus pada UMKM dengan memberikan penyuluhan masyarakat. Pemerintah percaya bahwa UMKM membantu menguatkan ekonomi negara, dan semakin banyak UMKM yang beroperasi, semakin banyak lapangan pekerjaan yang terbuka, yang memungkinkan untuk menyerap tenaga kerja dari daerah sekitar (Wulandari). Ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Meskipun usaha memainkan peran penting dalam perekonomian negara, Saat membangun bisnis di masa sekarang, ada beberapa masalah yang sering dihadapi. Salah satu tantangan permodalan paling umum yang dihadapi oleh UMKM lokal adalah salah satunya. (Wafiroh et al.).

Ketika pembiayaan ini digunakan dengan benar dan dijalankan oleh para pelaku usaha, mereka memiliki potensi untuk meningkatkan kegiatan bisnis di Amerika Serikat yang hanya melibatkan pelanggan. Tujuan tidak hanya mencakup memberdayakan perekonomian rakyat, tetapi juga meningkatkan usaha ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat pada umumnya (Ilmiah et al.).

Dalam bisnis, modal sangat penting, bahkan untuk mengukur pendapatan dan meningkatkan produktifitas. Pendapatan adalah perbedaan antara pendapatan dan semua biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan bisnis atau mendapatkan hasil, baik dalam bentuk uang dan sumber daya manusia lainnya. Suatu bisnis akan dapat bertahan hidup dan melakukan kegiatan sehari-hari jika memiliki modal yang cukup (D. I. P. Syariah et al.).

Peningkatan pendapatan adalah ketika ada peningkatan modal melalui penambahan aktiva atau harta. Ini tidak terjadi karena peningkatan modal pemilik atau hutang, tetapi karena penjualan barang atau jasa kepada pihak lain. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan bahwa pendapatan ini berasal dari jasa yang diberikan kepada pihak lain. Sama halnya dengan seberapa lama suatu lembaga keuangan bertahan. Kesuksesan lembaga keuangan ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan usaha (J. P. Syariah et al.).

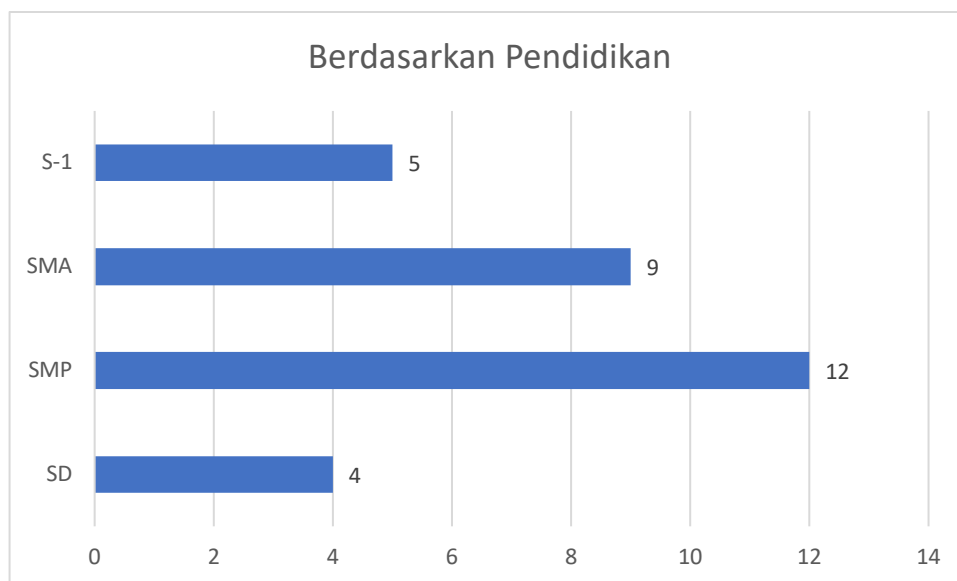
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini melakukan pengukuran dengan pendekatan kuantitatif. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diukur dengan menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana. Data primer penelitian dikumpulkan melalui angket. Angket yang disusun berdasarkan literature dan teori yang relevan. Populasi penelitian ini merupakan nasabah bank BTPN syariah KC Tanjung Balai yang masuk pada kategori UMKM. Sebelum dianalisis data penelitian diuji normalitas, validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya data dianalisis untuk mendapatkan hasil pengukuran dan hasil analisis diinterpretasi untuk dibuat kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

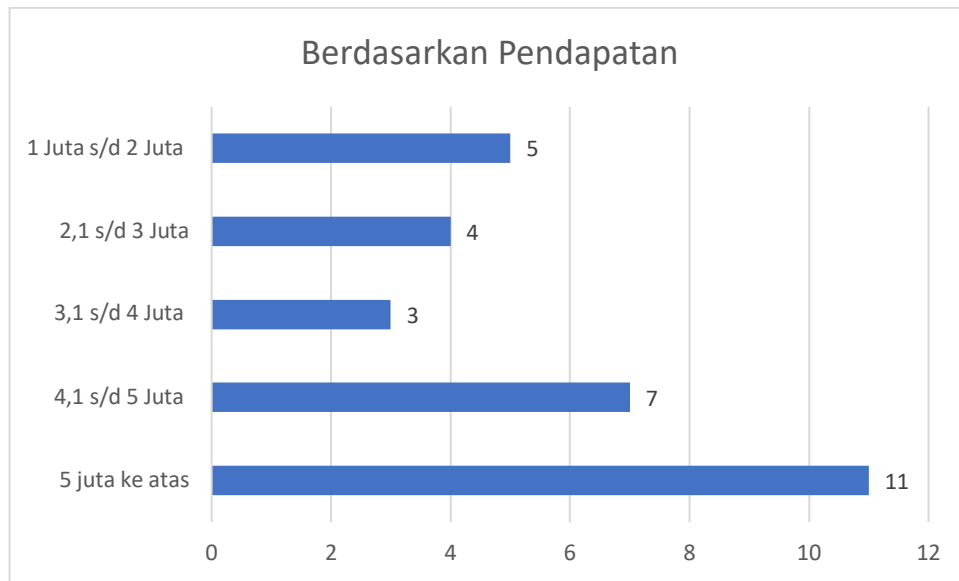
### Gambaran Umum Responden

Nasabah UMKM Bank BTPN Syariah KC Tanjung Balai adalah responden penelitian ini. Untuk mengumpulkan data, kuisisioner dikirim ke 30 responden yang memenuhi kriteria dan dikembalikan sepenuhnya. Sebagian besar responden memiliki pendidikan perguruan tinggi, dengan 5 orang dengan persentase 16,66% dan 9 orang dengan persentase 30,00%. Gambar berikut menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan:



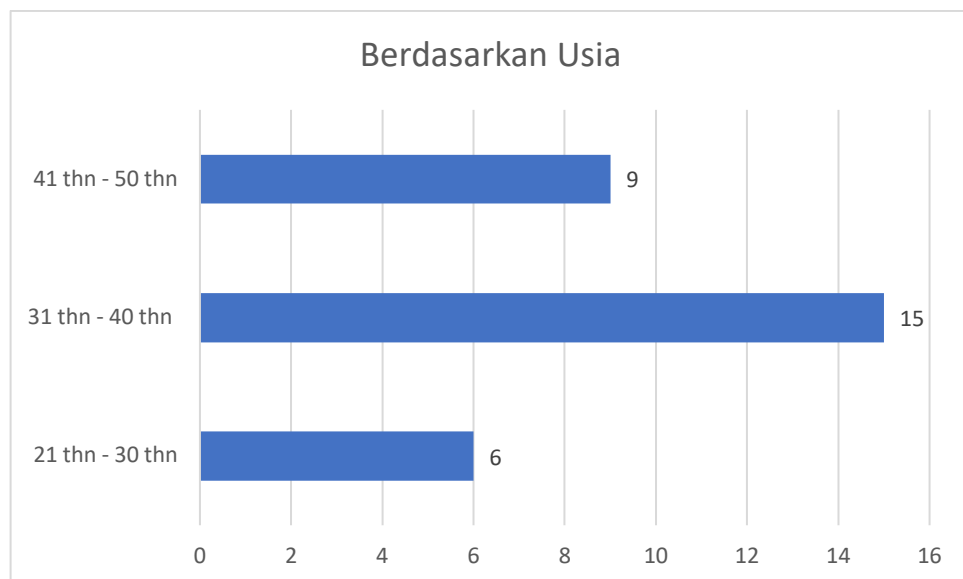
**Gamabar 1. Berdasarkan Pendidikan**

Gambaran Umum Responden Berdasarkan Frekuensi rata-rata pendapatan perbulan yaitu 1 s/d 2 Juta sebanyak 5 orang (16,66%), dan 2 s/d 3 Juta sebanyak 4 orang (13,33%), 3 s/d 4 Juta sebanyak 3 orang (10,00%), 4 s/d 5 Juta sebanyak 7 orang (23,33%), sedangkan diatas 5 Juta sebanyak 11 orang (36,66%). Untuk menggambarkan distribusi frekuensi responden berdasarkan pendapatan per bulan, lihat diagram berikut:



**Gambar 2. Berdasarkan Frekuensi Pendapatan Perbulan**

Gambaran umum responden berdasarkan usia: 9 orang pada usia 41-50 tahun, 6 orang pada usia 31-40 tahun, dan 15 orang pada usia 21-30 tahun.



**Gambar 3. Berdasarkan Frekuensi Usia**

### Analisis Data Deskriptif

Penulis mendeskripsikan variabel dependen dan independen dengan menggunakan analisis deskripsi. Data yang diperoleh dari tanggapan responden terhadap Variabel penelitian ini diambil dari tanggapan responden terhadap kuesioner yang disebarluaskan. Tabel berikut menggambarkan data penelitian: digunakan dalam penelitian ini berasal dari tanggapan responden terhadap kuesioner yang disebarluaskan. Tabel berikut menunjukkan hasil penelitian:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation
PENDAPATAN	30	3.63	1.542
PEMBIAYAAN	30	2.67	1.561
Valid N (listwise)	30		

Sumber: Output SPSS.23

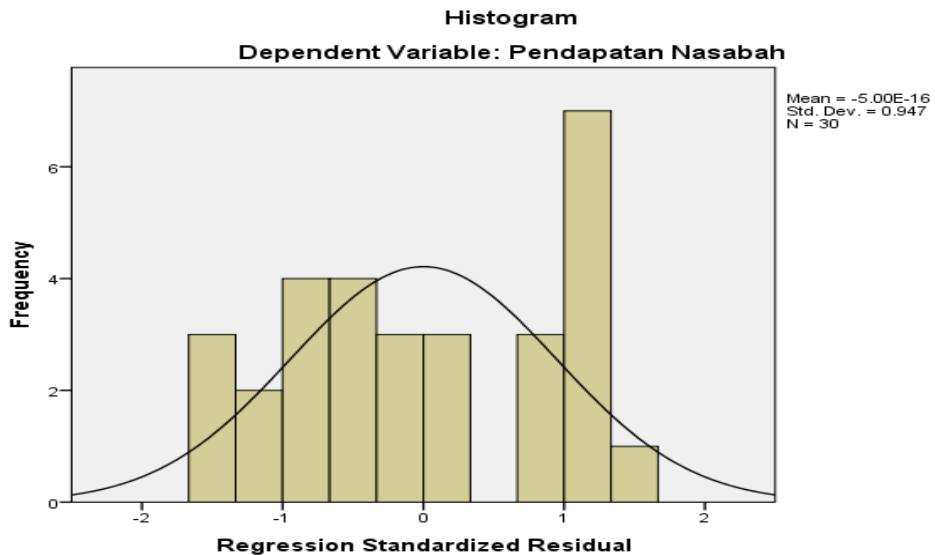
Berdasarkan informasi di atas, Variabel pendapatan nasabah dan variabel pembiayaan adalah dua variabel dalam penelitian ini, seperti yang ditunjukkan oleh informasi sebelumnya. Responden dalam penelitian ini adalah 30 nasabah UMKM dari Bank BTPN Syariah KC Tanjung Balai. Nilai Mean variabel Pendapatan Nasabah sebesar 3.63 sedangkan variabel Pembiayaan sebesar 2.67. Nilai standart deviasi variabel Pendapatan Nasabah sebesar 1.542 sedangkan variabel Pembiayaan sebesar 1.561.

**Uji Normalitas**

Normalitas adalah salah satu asumsi penting dalam berbagai analisis statistik, seperti uji hipotesis parametrik dan regresi linier. Data normal menunjukkan data penelitian berdistribusi secara normal.

a. Uji Grafik Histogram

Grafik histogram digunakan untuk menguji normalitas data penelitian ini. Di tengah gambar atau dalam bentuk lonceng, data berdistribusi normal ditampilkan. Grafik histogram seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

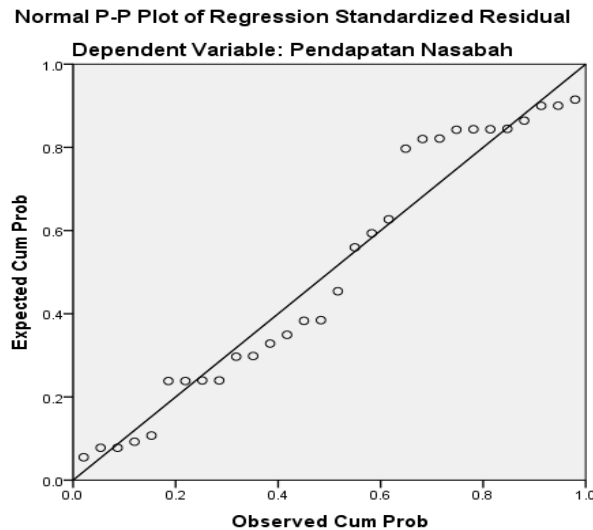


**Gambar 4. Grafik Histogram**

Sumber: Output SPSS.23

Nilai residual ditampilkan sebagai data berdistribusi normal atau normal, karena data berada di tengah kurva histogram regression residual.

- b. P-P plot adalah metode visual untuk memeriksa normalitas data. Dalam P-P plot, data diplotkan melawan kuantil dari distribusi normal yang diharapkan. Jika data mengikuti garis lurus dalam plot ini, maka data diperkirakan terdistribusi normal.



**Gambar 5. Grafik P-P Plot**

Sumber: Output SPSS.23

Karena posisi data dalam penelitian ini merapat atau mengikuti garis diagonal, posisinya normal atau berdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan pada grafik di atas.

**Uji Reabilitas**

Koefisien Cronbach's Alpha adalah metode untuk menilai keandalan atau reabilitas data penelitian. Ini digunakan untuk menilai keandalan kuesioner atau tes yang memiliki banyak item atau pertanyaan. Ini menentukan kekuatan hubungan antara bagian instrumen pengukuran. Koefisien alfa berkisar dari 0 hingga 1; nilai yang lebih tinggi menunjukkan reabilitas yang lebih besar, dengan batas terendah 0,60. Tabel output SPSS berikut menunjukkan hasil perhitungan:

**Tabel 2. Hasil Uji Reability Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.788	4

Sumber: Output SPSS.23

Sebagai bukti bahwa data angket dapat diandalkan dan dapat dipercaya, Tabel di atas menunjukkan nilai cronbach alpha 0,788, lebih tinggi dari 0,60 dan mendekati 1.

### Uji Validitas

Prosedur statistik yang disebut uji validitas digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik alat pengukuran, seperti tes, kuesioner, atau alat lainnya, benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Nilai rtabel harus diketahui sebelum menentukan angket valid. Ini akan dilakukan dengan membandingkan nilai rhitung yang diperoleh menggunakan SPSS. Nilai rtabel yang diketahui adalah 0,361, seperti yang ditunjukkan dalam tabel distribusi tabel r yang dilampirkan. Hasil uji validitas dan reliabilitas angket kepada 30 responden yang dilakukan dengan program SPSS ditunjukkan di sini. Ini adalah hasilnya:

**Tabel 3. Ringkasan Uji Validitas**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel} \alpha = 0,05 ; n = 30$	Keputusan
1	0,717	0,361	Valid
2	0,915	0,361	Valid
3	0,948	0,361	Valid
4	0,401	0,361	Valid

Sumber: Hasil data diolah

Semua item pertanyaan valid, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas, karena total Nilai rtabel sebesar 0,361 kurang dari nilai item pertanyaan. Tabel distribusi tabel r yang dilampirkan untuk tiga puluh responden menunjukkan bahwa nilai 0,361 sesuai.

### Uji Asumsi Klasik

#### *Uji Multikolinearitas*

Uji multikolinieritas menentukan apakah ada masalah multikolinieritas dalam yang dimaksudkan untuk analisis regresi. Dalam studi ini, faktor inflasi perbedaan, atau VIF, digunakan untuk menemukan dan mengukur tingkat multikolinieritas dalam analisis regresi. VIF mengukur sejauh mana variabilitas (varians) dari estimasi koefisien regresi ditingkatkan karena adanya korelasi antara variabel independen. Semakin tinggi VIF, semakin besar multikolinieritasnya.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

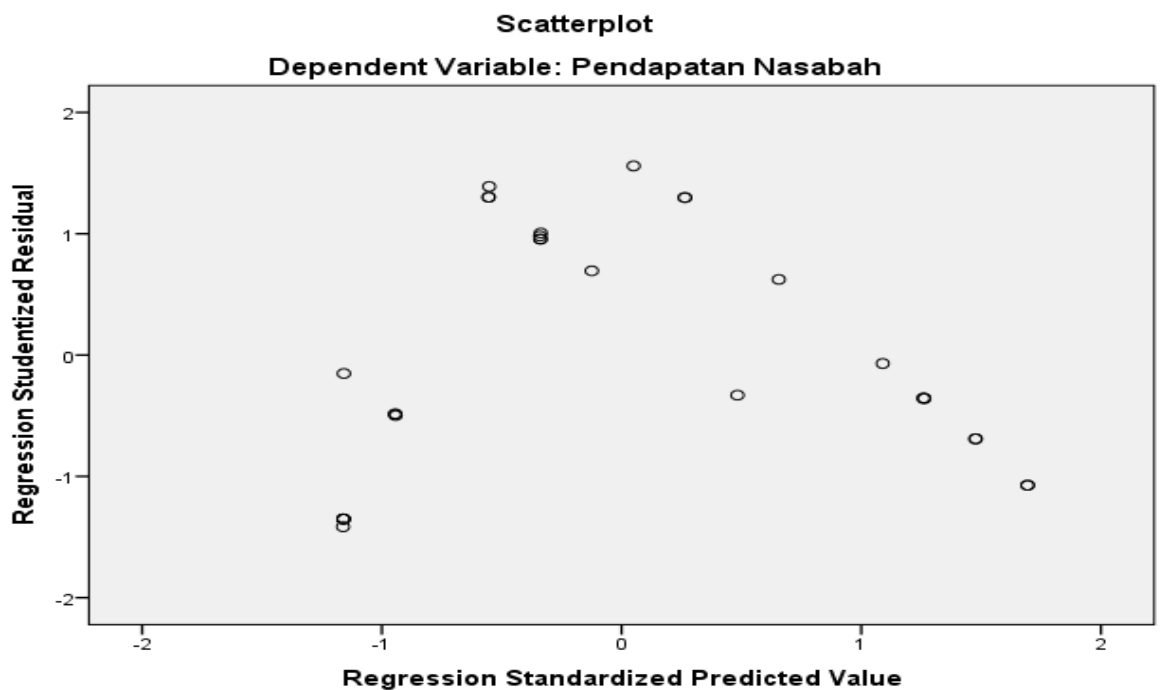
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1      Pembiayaan	1.000	1.000

a. *Dependent Variable*: Pendapatan Nasabah

Nilai toleransi variabel pembiayaan Mudharabah lebih dari 1 dan VIF dengan nilai lebih dari 5 atau 10 dapat dianggap sebagai indikasi multikolinieritas yang signifikan, seperti yang terlihat di Tabel 4 di atas. Karena nilai toleransi lebih besar dari 1 dan nilai VIF kurang dari 10, ada kemungkinan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak memiliki multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Prosedur statistik yang disebut "uji heteroskedastisitas" digunakan untuk menentukan apakah heteroskedastisitas, atau variabilitas yang ada dalam data, tidak konstan dan berubah secara tidak merata sepanjang rentang nilai variabel independen yang ditemukan melalui analisis regresi. Dalam penyelidikan ini, heteroskedastisitas diuji dengan uji Scatterplot. Hasil uji Scatterplot adalah sebagai berikut:



**Gambar 6. Scatterplot**

Karena titik-titik data tersebar dan tidak mengumpulkan atau membentuk pola, data penelitian ini tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas, seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas.

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui bagaimana dua variabel berinteraksi satu sama lain, teknik statistik yang disebut uji regresi linier sederhana digunakan. Variabel yang ingin diprediksi atau dijelaskan adalah variabel dependen, dan variabel independen adalah variabel yang digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan apakah variabel independen dan variabel

dependen memiliki hubungan linier satu sama lain. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel pembiayaan memengaruhi variabel pendapatan nasabah UMKM di Bank BTPN Syariah KC Tanjung Balai. Hasil dari uji regresi linier dasar yang dilakukan Menurut penelitian ini, berikut adalah:

**Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.432	.316		4.538	.000		
Pembiayaan	.825	.103	.836	8.048	.000	1.000	1.000

a. *Dependent Variable:* Pendapatan Nasabah

Persamaan berikut ditunjukkan dalam tabel uji linier berganda yang ditunjukkan sebelumnya:

$$Y = 825 + 0,103 X_1 + e$$

Persamaan berikut ditampilkan dari persamaan uji linier berganda yang disebutkan sebelumnya:

- a) Nilai konstanta sebesar 1.432 dapat diartikan bahwa apabila variable pembiayaan bernilai nol maka besarnya variable pendapatan nasabah ialah 1.432.
- b) Variable pembiayaan (X) memiliki koefisien regresi 0,103, yang menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, kepuasan nasabah akan meningkat sebesar 0,836 setiap kenaikan 1 satuan pada variable pembiayaan.

**Uji Hipotesis**

*Uji Parsial dengan t-Test*

Salah satu metode statistik adalah uji t, yang dapat digunakan untuk membandingkan dua populasi atau sampel rata-rata dan menilai seberapa signifikan perbedaan mereka secara statistik. Uji parsial (t-Test) bertujuan untuk menentukan apakah variabel pembiayaan berdampak secara parsial pada variabel pendapatan nasabah UMKM di Bank BTPN Syariah KC. Tanjung Balai. Dengan membandingkan nilai t hitung dan nilai t tabel, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dihitung. Variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Dengan rumus  $\alpha/2$ , n-k-1 dan nilai  $\alpha$  (0,05), nilai T tabel adalah 2.051, yang dapat

dilihat dalam daftar t tabel. Salah satu cara untuk mengetahuinya adalah dengan melihat nilai signifikansi variabel independen. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen.

Hipotesis:

H<sub>0</sub> : Pembiayaan tidak mempengaruhi variabel pendapatan nasabah

H<sub>1</sub> : Pembiayaan mempengaruhi variabel pendapatan nasabah

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan memengaruhi variabel kepuasan pelanggan secara signifikan. Nilai t hitung variabel persepsi kegunaan (X1) adalah 8.048 < 2.051 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini dapat disimpulkan karena nilai t hitung > nilai t tabel dan nilai signifikansi < 0,05 yang diperlukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendapatan nasabah UMKM di Bank BPTPN Syariah KC Tanjung Balai dipengaruhi oleh faktor pembiayaan.

*Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)*

Proses pemeriksaan ini dilakukan dengan tujuan menentukan presentase kontribusi dari pengaruh variabel terikat dan variabel bebas secara keseluruhan. Tabel berikut menunjukkan hasilnya:

**Tabel 6. Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.836 <sup>a</sup>	.698	.687	.862	.698	64.777	1	28	.000

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan

Maka dapat disimpulkan bahwa 69% variabel pendapatan nasabah dipengaruhi oleh variabel pembiayaan, dan 31% terakhir dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel pembiayaan.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

BTPN Syariah telah masuk ke dalam segmen masyarakat inklusi, yang belum pernah terakomodasi oleh perbankan sebelumnya. Sesuai janjinya, BTPN Syariah akan membantu perempuan di demografi ini mendapatkan literasi keuangan dan pemberdayaan dengan menyediakan produk, akses, dan layanan perbankan sesuai prinsip syariah. Setelah pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (juga dikenal sebagai PT Bank BTPN Tbk) dan proses konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta (juga dikenal sebagai BSPD), BTPN Syariah menjadi Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia pada 14 Juli 2014. BTPN Syariah, satu-satunya bank umum syariah di Indonesia yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat inklusif dan pengembangan keuangan inklusif, terus berusaha menambah nilai dan

mengubah kehidupan setiap orang yang dilayaninya, selain menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Akibatnya, barang dan layanan yang diberikan kepada pelanggannya terus dibuat dan diperbarui. Akibatnya, BTPN Syariah memiliki kemampuan untuk terus memberikan bantuan kepada jutaan orang Indonesia dan mewujudkan Rahmatan Lil Alamin.

Untuk menyediakan berbagai jenis pembiayaan dan membantu perempuan produktif dan prasejahtera mendapatkan modal usaha, bank mengadopsi prinsip syariah. Selain itu, mereka membantu mereka dengan memberikan pelatihan dan pendampingan untuk mencapai #deminiatbaik dengan cepat. Ini searah dengan tujuan Bank untuk menjadi bank syariah terbaik yang mendukung inklusi keuangan dan mengubah hidup berjuta-juta orang di Indonesia. Bank mengembangkan produk dan layanan pembiayaan dengan mempertimbangkan tujuan ini.

Keuntungan ini menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja dari BTPN Syariah dapat membantu bisnis nasabah tetap berjalan dan menciptakan lingkungan keuangan yang sesuai dengan etika dan hukum Islam. Nasabah dapat menjalankan bisnis mereka dengan keyakinan bahwa mereka tidak akan melakukan bisnis dengan sesuatu yang dilarang oleh agama Islam, seperti bunga riba.

Nasabah UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang berhubungan dengan BTPN Syariah adalah perusahaan yang menjalankan bisnis dalam skala mikro, kecil, atau menengah dan telah menjadi nasabah atau pelanggan BTPN Syariah. Btpn Syariah menawarkan berbagai barang dan jasa keuangan untuk membantu kebutuhan UMKM, termasuk pembiayaan modal kerja yang disesuaikan dengan prinsip syariah. Pembiayaan ini dapat membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) memenuhi kebutuhan mereka.

Dengan demikian, nasabah BTPN Syariah yang mendapatkan pembiayaan dalam hal ini berpeluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar setelah mendapatkan pembiayaan mudharabah. Pendapatan rata-rata nasabah bervariasi dari 1 juta hingga 5 juta keatas sesuai dengan besar usahanya. Pengaruh Pembiayaan terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM pada PT. BTPN Syariah KC. Tanjung Balai.

Analisis data telah dilakukan pada variabel pembiayaan dan pendapatan nasabah BTPN Syariah KCP Tanjung Balai. Hasil menunjukkan bahwa nilai  $t$  yang dihitung untuk variabel persepsi kegunaan ( $X_1$ ) adalah 9.023, kurang dari 1.670, dan mempunyai nilai signifikansi 0,000. Karena nilai  $t$  hitung > daripada nilai  $t$  tabel dan nilai signifikan, Ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan memengaruhi pendapatan konsumen secara signifikan. Pendapatan UMKM meningkat sebesar 70,7% melalui pembiayaan mudharabah, dan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi mendapatkan sisa 29,3%. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa variabel pembiayaan secara parsial memengaruhi teradap pendapatan konsumen. Sebaliknya, jenis udaha, lama usaha, dan variabel pendidikan tidak memengaruhi teradap pendapatan konsumen secara signifikan.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa variabel pembiayaan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel pendapatan nasabah sebesar 69%, seperti yang ditunjukkan oleh nilai  $R$  persegi yang diperoleh sebesar 0,6980leh

karena itu, Ada kesimpulan bahwa variabel pembiayaan mempengaruhi variabel pendapatan nasabah sebesar 69%. Selain itu, variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini mempengaruhi 31% dari total pendapatan nasabah.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang didapatkan dan dilanjutkan dengan analisis terhadap data penelitian. Dapat disimpulkan hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan pembiayaan yang dilakukan pada BTPN Syariah KC. Tanjung Balai dilakukan dengan skema kerjasama yang berlaku antara dua pihak yaitu shahibul maal (bank) dengan mudharib (nasabah Katagori UMKM). Pendapatan nasabah BTPN syariah KC. Tanjung Balai yang mendapatkan pembiayaan dalam hal ini modal kerja berpeluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar setelah mendapatkan pembiayaan. Pendapatan rata-rata nasabah bervariasi dari 1 juta hingga 5 juta keatas sesuai dengan besar usahanya.

Hasil tambahan menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel pembiayaan terhadap pendapatan nasabah. Ini ditunjukkan oleh Variabel persepsi kegunaan (X1) memiliki nilai  $t = 8,048 < 2,051$ , dengan nilai signifikansi 0,000. Selain itu, diperoleh nilai R persegi sebesar 0,698 menunjukkan bahwa variabel pembiayaan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel pendapatan nasabah sebesar 69%. Variabel tambahan yang tidak dimasukkan dalam model penelitian berdampak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali, and Rahmayati. "Pembangunan Perbankan Syariah (Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Transaksi Di Bank Islam Di Jalan Kebun, Shah Alam Selangor Malaysia)." *Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, vol. 8, no. 3, 2023, p. 27.
- Amsari, Syahrul, and Selamat Pohan. *Analisis Distribusi Pembiayaan Syariah : Tren Dan Tantangan*. 2020, pp. 70–75.
- Haryoso, Lukman. "Penerapan Prinsip Pembiayaan Syariah (Murabahah) Pada Bmt Bina Usaha Di Kabupaten Semarang." *Law and Justice*, vol. 2, no. 1, 2017, pp. 79–89, <https://doi.org/10.23917/laj.v2i1.4339>.
- Ilmiah, Jurnal, et al. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2017-2021 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Singaperbangsa Karawang* PENDAHULUAN Di Dunia Terkhususnya Negara Indonesia Sangat. no. April, 2023, pp. 116–25.
- Islam, Jurnal Ekonomi, et al. *Al-Sharf Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam*. no. 2, 2022, pp. 127–41.
- Julistia, Cut Ernita, and Isra Hayati. "Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Kpr Griya Dengan Akad Murabahah Pada Bank Syariah Indonesia Kc Medan Gajah."

*Jurnal AKMAMI*, vol. 3, no. 3, 2022, pp. 515–26.

Nelly, Roos, et al. "Analisis Manajemen Risiko Pada Bank Syariah: Tinjauan Literatur ." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, vol. 4, no. 4, 2022, pp. 918–30, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i4.1008>.

Perkembangan, Analisis, and Akad-akad Di Bank. "Analisis Perkembangan Akad-Akad Di Bank Syariah." *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 1, no. 1, 2019, <https://doi.org/10.30596/aghniya.v1i1.2561>.

Pohan, Selamat. "Peranan Penggunaan Agunan Di Bank Islam Hubungannya Dengan Sistem Operasional Perbankan Syariah Di Medan." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 2, 2016, pp. 102–19, <https://doi.org/10.30596/intiqad.v8i2.732>.

Putri, Sedinadia 2021. *PERAN PEMBIAYAAN SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI INDONESIA*. no. 2, 2021, pp. 1–11.

Rosidi, Anwar, et al. *Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Kota Salatiga*. no. 02, 2021, pp. 1068–75.

Saleh, Muhammad, et al. *JEKSya Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*. no. 1, 2023, pp. 285–97.

Syariah, D. I. Perbankan, et al. \* *Corresponding Author Bank Syariah Merupakan Sebuah Bank Yang Didirikan Untuk Menghindari Permasalahan Bunga Uang Yang Terus Menjadi Perdebatan Berkepanjangan , Yang Dikhawatirkan Mengandung Unsur Riba , Dalam Khasanah Ekonomi Islam , Para Ilmuwan-Ilmuwa*. no. 2, 2022, pp. 103–14.

Syariah, Jurusan Perbankan, et al. *Pengaruh Pelayanan Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah ( Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Palu )*. no. 1, 2020.

Syariah, Kelembagaan Bank, and Graha Ilmu. *Strategi Perbankan Syariah Sebagai Solusi Pengembangan Halal Industry Di Indonesia Rahmayati Bank BRISyariah Medan*. no. september 2016, 2020, pp. 1–6.

Ulpah, Mariya. "Konsep Dalam Pembiayaan Perbankan Syariah, Vol. 3 No.2 Agustus 2020." *JURNAL Madani Syari'ah*, vol. 3, no. 2, 2021, pp. 147–60, <file:///C:/Users/Acer/Downloads/208-Article Text-297-1-10-20200831.pdf>.

Wafiroh, Analisis, et al. "Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM." *Februari*, vol. 3, no. 2, 2023, pp. 194–201, <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/209>.

Wulandari, Eka Nur. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah ( Studi ) Kasus Mahasiswa Universitas Potensi Utama Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2018-2021* ). no. 1, 2023, pp. 221–34.